

BAB I

PENDAHULUAN

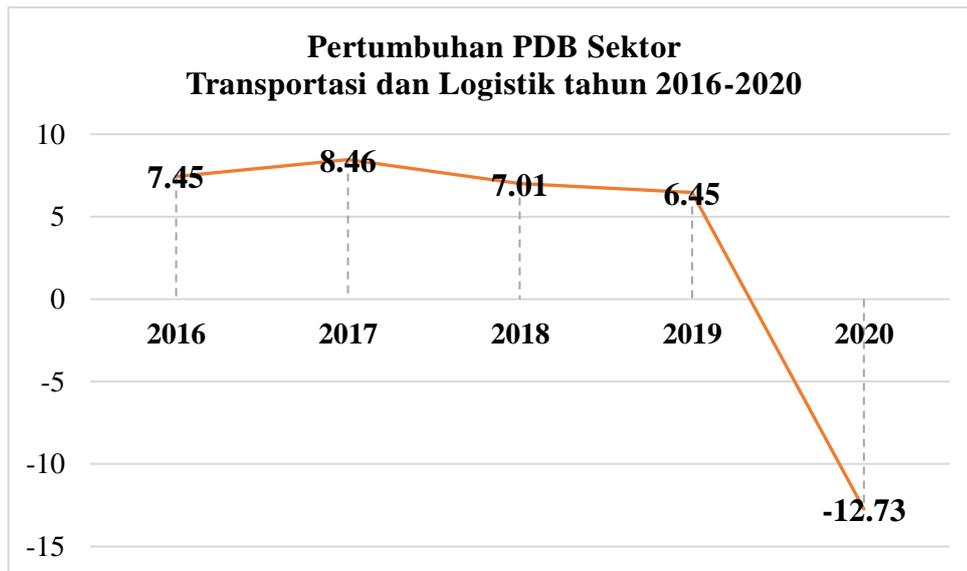
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperjualbelikan setiap saham yang dimiliki. Berdasarkan Informasi yang dimuat dalam surat kabar, pada tanggal 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* (Sidik, 2021) dimana sektor transportasi dan logistik merupakan pemekaran dari sektor infrastruktur, utilitas, transportasi. Sektor transportasi dan logistik terdiri dari sektor maskapai penerbangan, sektor pengangkutan laut penumpang, sektor kereta api, sektor transportasi darat dan sektor logistik dan pengantaran. Sektor transportasi dan logistik hingga saat ini jumlah perusahaan yang konsisten *listing* tercatat sebanyak 15 perusahaan ditinjau berdasarkan daftar saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks Sektoral. Sektor transportasi merupakan salah satu ujung tombak pertumbuhan perekonomian Negara. Transportasi dan logistik membantu menghubungkan koneksi antara satu tempat ke tempat lain, sehingga dapat mengurangi resiko lumpuhnya aktifitas dan meningkatkan perekonomian. Oleh sebab itu, peran transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam semua kegiatan, sehingga masyarakat selalu menggunakan jasa transportasi dan logistik dalam membantu serta mendukung peningkatan aktivitas perekonomian Negara Indonesia melalui penggunaan jasa transportasi dan logistik.

Peran sektor transportasi dalam perekonomian Indonesia sangat berpengaruh bagi sektor usaha lainnya maupun bagi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini didukung oleh data yang dirilis oleh Badan Pusat

Statistik dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Kemenko Perekonomian) menyatakan bahwa pada tahun 2017 sektor transportasi dan logistik melaporkan kontribusi tertinggi pada presentase PDB tahun 2016 s.d. 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut Gambar 1.1 merupakan ilustrasi dari grafik pertumbuhan PDB sektor transportasi dan logistic tahun 2016 s.d. 2020.



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Logistik

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020) dan diolah kembali oleh penulis 2022

Pada grafik yang telah dijelaskan diatas terlihat pertumbuhan PDB sektor transportasi dan logistik disetiap tahunnya, yang dimulai pada tahun 2016 mencapai 7,45%, mengalami peningkatan pada tahun 2017 mencapai 8,46%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan mencapai 7,01% dan 6,45% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai -12,73%. Penurunan pertumbuhan PDB sektor transportasi dan logistik disebabkan oleh penurunan secara signifikan akibat pandemi Covid-19 yang berdampak kepada ekonomi global, pemicu utama dipengaruhi adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah dan beberapa aturan ketat untuk menekan angka penyebaran Covid-19 yang memberi dampak terhadap kondisi ekonomi sektor transportasi dan logistik (Badan Pusat Statistik, 2020)

Hal tersebut cukup membuktikan bahwa perusahaan pada sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang dapat menjadi faktor pendukung dan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum adanya fenomena Covid-19. Sebagai penyumbang kontribusi tertinggi, sektor transportasi dan logistik pasti mampu menghasilkan laba yang besar untuk membangkitkan kembali perekonomian negara, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Apabila perkembangan pada pertumbuhan perusahaan yang dapat menghasilkan kontribusi besar tidak menjamin perusahaan tersebut terhindar dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban (*financial distress*). Adanya faktor lemahnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, Proporsi pembiayaan jangka panjang yang tidak terpenuhi dan kebijakan yang dilakukan oleh manajer wanita dalam mengambil keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan kedalam kondisi *finansial distress*. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian yang mengaitkan profitabilitas, *capital structure* dan *famale directors* terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik, sehingga perusahaan dapat mencegah kondisi tersebut berdasarkan hasil penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ketidakstabilan Kondisi perekonomian negara dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, sehingga banyak perusahaan mengalami masalah keuangan. Kondisi kesulitan keuanagan atau *financial distress* adalah fase penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Kebangkrutan ditandai dengan adanya *financial distress*. Banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam kondisi *financial distress* ini, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Dalam Kurun waktu 5 tahun tercatat 29 perusahaan dari berbagai sektor yang dihapus dari Bursa Efek Indonesia (Britama, 2022). Penyebab *delisting* yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan publik mengalami kerugian yang besar dan kurangnya uang tunai atau keadaan perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*.

Financial distress merupakan kondisi dimana krisis perusahaan yang mengalami penurunan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan (Curry et al., 2018). Suatu kebangkrutan pada perusahaan diawali dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Situasi tersebut dapat dilihat dari perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutang. *Financial distress* menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai peringatan awal sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dapat dilakukan secara cepat untuk menghindari terjadinya perusahaan mencapai fase kebangkrutan. *Financial distress* disebabkan oleh serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang salah, dan banyaknya kekurangan yang saling berhubungan secara langsung dan tidak langsung. Sinyal-sinyal potensi *financial distress* biasanya tampak jelas melalui analisa rasio sebelum perusahaan benar-benar menghadapi kegagalan (Syamwil, 2020)

Dalam menentukan indikator *financial distress* terdapat beberapa metode diantaranya Metode Altman Z-Score, Metode Springate, Metode Zmijewski, Metode EPS negatif, Metode Fulmer, dan Metode Grover. Pada penelitian ini analisa data dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik adalah menggunakan metode *earning per share (EPS)* negatif. EPS merupakan laba bersih untuk tiap lembar saham yang dihasilkan oleh kegiatan operasi pada setiap perusahaan, Jika laba bersih per saham perusahaan terus positif, dianggap mengalami pertumbuhan yang baik, sedangkan jika laba bersih per saham negatif dianggap mengalami pertumbuhan yang buruk. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Para pemegang saham tertarik dengan nilai EPS yang besar, karena hal ini menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini menggunakan kriteria *earning per share (EPS)* negatif pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, guna menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik, sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan datang. Berikut grafik fruktuasi nilai *earning per share (EPS)* pada sektor transportasi dan logistik periode tahun 2019 – 2020 :



Gambar 1.2 Sektor Transportasi dan Logistik yang Mengalami EPS Negatif

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas terdapat perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai sampel penelitian mengalami *earnings per share* (EPS) negatif pada tahun 2016-2020. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik setiap tahunnya cenderung mengalami *earning per share* (EPS) negatif. Pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 8 perusahaan yang mengalami *earning per share* (EPS) negatif dan pada tahun 2018 mengalami penurunan pada *earning per share* (EPS) negatif sebanyak 6 perusahaan. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebanyak 9 perusahaan dan pada tahun 2020 sebanyak 12 perusahaan. Peningkatan pada *earning per share* (EPS) negatif disetiap tahunnya dapat menggambarkan bahwa dimasa depan *earning* serta perumbuhan perusahaan yang kurang baik pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

PT Express Trasindo Utama Tbk dengan kode TAXI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi darat. Berdasarkan laporan keuangan PT Express Trasindo Utama Tbk mengalami kesulitan keuangan berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yang dicerminkan oleh EPS negatif pada disetiap tahunnya. Berdasarkan surat kabar PT Express Trasindo Utama Tbk sedang

menghadapi tekanan cukup berat. Selain beban utang yang menggantung, perseroan juga terimbas cukup besar dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan sejumlah wilayah sebagai dampak pandemi Covid-19. Manajemen berupaya menekan kerugian di tahun lalu seiring dengan efisiensi yang dilakukan agar perusahaan dapat bertahan (Wareza, 2022). Pada 30 Juni 2020 perseroan menerima Surat Panggilan Sidang Perkara Gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Tekanan akibat penghentian operasional perusahaan membuat manajemen kian memutar otak bagaimana bertahan, dengan salah satu cara perseroan akan terus fokus untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan produktivitas dan utilitas armada dan pengemudi agar dapat melewati kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Perusahaan-perusahaan yang mengalami kondisi demikian dapat dikategorikan dalam *financial distress*. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, perusahaan membutuhkan faktor-faktor yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kondisi *financial distress* sedini mungkin. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan supaya pihak manajemen perusahaan dapat menghasilkan keputusan secara bijak untuk menghindari kebangkrutan. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi data yang telah diolah oleh penulis menyatakan bahwa *financial distress* layak untuk dijadikan variabel penelitian. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian yang mempengaruhi *financial distress* yaitu profitabilitas, *capital structure* dan *female directors*.

Faktor pertama, kondisi *financial distress* dapat diprediksi melalui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau dapat disebut dengan profitabilitas (Hertina et al., 2022). Profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan yang menggambarkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba atau pengembalian (*return*) yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Atmaja, n.d. 2010:414). Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan karena profitabilitas menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan perusahaan

sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dengan membagi laba bersih dan total *asset*. Hasil dari perhitungan ROA memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA mencerminkan perusahaan mampu mengutilisasikan asetnya untuk menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar kewajibannya tepat waktu dan sebaliknya jika memperoleh *return* negatif maka perusahaan tersebut tidak dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga perusahaan memperoleh kerugian yang mengindikasi perusahaan mengalami *financial distress* (Assaji & Machmuddah, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh & Iwan, 2017) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan berbeda dengan penelitian (Christine et al., 2019) dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *financial distress* adalah *capital structure* yang merupakan proporsi modal dalam sebuah perusahaan (Fadilla et al., 2019). *Capital structure* merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang dicerminkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. *Capital structure* sangat erat kaitannya dengan keputusan pendanaan perusahaan (Akmalia, 2020). *Capital structure* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dengan menghitung perbandingan antara total hutang hutang perusahaan dengan total modal perusahaan. Menurut perhitungan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan informasi peningkatan bunga atau tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla et al., 2019) membuktikan bahwa variabel *capital structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akmalia, 2020) membuktikan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial distress* adalah *female directors* yang merupakan perbedaan gender yang memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan didalam perusahaan (Koerniawan & Malelak, 2021). Gender adalah konsep yang menjelaskan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan apabila dipandang dari sudut non biologisnya seperti dari aspek budaya, sosial, dan perilaku. Perbedaan gender juga dapat memengaruhi perilaku yang berdampak pada proses dalam pengambilan keputusan (Koerniawan & Malelak, 2021). Sifat wanita lebih berhati-hati untuk menghindari risiko dan memiliki pendirian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan mempertimbangkan keputusan secara detail sebelum mengambil keputusan besar bagi perusahaan. Berdasarkan teori kepemilikan manajerial, *female directors* dapat mengontrol ketika memiliki kepemilikan saham pada perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh *female directors* maka akan memiliki tujuan atau kepentingan yang sama dengan pemegang saham untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa *female directors* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Namun di sisi lain, menurut penelitian (Sholikhah, 2018), jumlah *female directors* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dengan salah satu contoh fenomena yang sudah dijelaskan, lemahnya kondisi keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh tingkat utang yang tinggi tidak sebanding dengan asset yang dimiliki dan penurunan kinerja perusahaan yang dapat mendukung terjadinya *financial distress*. Sebagai alternatif dalam proses penurunan kinerja perusahaan tersebut yang mengakibatkan perusahaan dapat berada dalam *financial distress*. Sistem peringatan awal untuk mengantisipasi adanya *financial distress* sangat penting untuk dikembangkan karena sangat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Melalui peringatan ini, pihak internal perusahaan akan lebih tanggap untuk mengambil tindakan, sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Selain itu, pihak eksternal pun dalam hal ini akan dapat terbantu

dalam proses pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan inkonsistensi yang dihasilkan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap *financial distress* dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kebijakan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan dan tanggapan yang diberikan oleh *female director* dalam mengambil keputusan terkait adanya *financial distress*. Penelitian ini mencakup penelitian di perusahaan transportasi dan logistik. Karena sektor tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor transportasi dan logistik mempunyai strategis yang sangat baik karena merupakan urat nadi pergerakan aktivitas masyarakat sehingga sering menjadi perhatian investor dalam menanamkan modalnya.

Dalam *Research gap*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2020) sudah banyak yang telah mengaitkan pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* tetapi masih sedikit penelitian yang mengaitkan *profitabilitas*, *capital structure* dan *famele director* terhadap *finansial distress*. Sehingga Profitablitas, *capital structure* dan *female director* terhadap *financial distress* sangat menarik untuk dibahas dan keterkaitan variabel tersebut sangat mempengaruhi *financial distress*. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengajukan penelitian dengan judul **“PROFITABILITAS, CAPITAL STRUCTURE DAN FEMALE DIRECTORS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).”**

1.3 Perumusan Masalah

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang apabila dibiarkan secara terus-menerus dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi *financial distress* ini dapat terjadi dan dialami oleh seluruh perusahaan tanpa terkecuali. Salah satu fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang adalah PT Express Trasindo Utama Tbk , salah

satu faktor penyebab fenomena tersebut merupakan akibat profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* yang mendukung terjadi krisis keuangan tersebut.

Profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* merupakan salah satu penyebab *financial distress*. Lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat di kontrol melalui rasio profitabilitas, kurangnya sumber pendanaan modal yang dicerminkan melalui *capital structure* serta *female directors* menjadi celah untuk dalam pengambilan keputusan mendorong suatu perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang telah diteliti. Masih terjadi inkonsistensi yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Oleh karena itu, penelitian ingin menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas, *capital structure*, *female directors* dan *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 ?
2. Apakah profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 ?
4. Apakah *capital structure* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 ?
5. Apakah *female directors* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *capital Structure* dan *female directors* terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress pada* sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap *finansial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *female directors* terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, diantaranya :

1.5.1 Aspek Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau dijadikan sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian *financial distress* beserta faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu profitabilitas, *capital structure* dan *female directors*. Serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang *financial distress*.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat dari aspek praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi untuk pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan saat perusahaan menyusun laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam tugas akhir ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis besar, sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, padat serta jelas yang menggambarkan secara tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi (1) Gambaran objek penelitian yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, (2) Latar belakang yang berkaitan dengan fenomena dari objek penelitian yang akan diteliti dan argumentasi tentang pemilihan topik penelitian, (3) Perumusan masalah yang menguraikan penelitian yang telah dipaparkan, (4) Tujuan penelitian yang merupakan pernyataan yang sesuai dengan pernyataan penelitian yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis serta (6) Sistematika penulisan tugas akhir merupakan ringkasan umum penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan profitabilitas, *capital structure* dan *female director* dan *financial distress*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Selain itu terdapat kerangka pemikiran yang berasal dari teori atau gabungan beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang dijelaskan secara naratif serta digambarkan dalam bentuk diagram. Pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian yang dijadikan sebagai dugaan utama atas permasalahan penelitian

c. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: (1) jenis penelitian kuantitatif, (2) Operasionalisasi variabel yang meliputi variabel, sub variabel, definisi operasional (indikator), dan skala, (3) Populasi dan sampel yang menggunakan teknik *probability sampling*, (4) Pengumpulan data yang menggunakan data sekunder, serta (6) teknik analisis data analisis regresi berganda.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan data yang telah diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang disajikan dalam sub bab penelitian. Pada bagian pertama bab ini menyajikan hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* terhadap *financial distress*, lalu pada bagian kedua dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Pada bab ini juga disertakan penarikan kesimpulan oleh penulis.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diberikan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta saran yang akan diberikan sebagai perbaikan untuk lebih baik.